

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015.

Irawati. HM*)

aceirafebrian@gmail.com

Dosen Tetap pada Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Publik (STIM-PUBLIK Makassar)

Putri Sudirman*)

Universitas Muslim Indonesia

Abstract : *This study aims to examine and analyze and know how to influence the audit committee, managerial ownership, institutional ownership, and quality audits of the quality of earnings in the Food and Beverages Company listing on the Indonesia Stock Exchange Period 2013-2015. The data used in this research is quantitative data, ie data obtained from the company's financial statements. The data used in this research is secondary data yang diperoleh of Indonesia Stock Exchange website via the internet (www.idx.co.id). The results of this study stated that the audit committee and audit quality positive and significant impact on the quality of earnings, managerial ownership has a negative correlation and no significant effect on the quality of earnings and similarly with institutional ownership negatively affects the quality of earnings. The results of this study showed that 40,1% of earnings quality is affected by the audit committee, managerial ownership, institutional ownership and audit quality, meaning that 59,9% of earnings quality is influenced by other variables outside variables used in this study.*

Keywords: *Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Quality Audit and Quality of Earnings.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis dan mengetahui bagaimana pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap kualitas pendapatan dalam daftar Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia melalui internet (www.idx.co.id). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendapatan, kepemilikan manajerial memiliki korelasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendapatan dan sama halnya dengan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 40,1% kualitas pendapatan dipengaruhi oleh komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit, yang berarti bahwa 59,9% kualitas pendapatan dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. .*

Kata kunci: *Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Kelembagaan, Audit Mutu dan Kualitas Penghasilan.*

PENDAHULUAN

Laba yang merupakan cerminan kinerja perusahaan dapat dikelola secara efisien atau oportunistis. Secara efisien

artinya dikelola untuk meningkatkan keefektifan informasi, dan secara oportunistis artinya untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan

menguntungkan pihak-pihak tertentu. Untuk tujuan menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan agar menunjukkan laba yang memuaskan meskipun tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Laporan keuangan juga menunjukkan seberapa besar kinerja manajemen dan merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja manajemen. Di dalam laporan keuangan yang biasanya dijadikan parameter utama adalah besarnya laba perusahaan. Dengan adanya penilaian kinerja manajemen tersebut dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang dari pihak manajemen perusahaan, yang salah satu bentuknya adalah manajemen laba (*earning management*). Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan atau nilai perusahaan. Praktik manajemen laba telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang begitu besar. Deteksi merupakan tindakan awal yang dilakukan terhadap adanya praktik manipulasi atas laporan keuangan (Gideon, 2005).

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin

baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Rahnamay dan Nabavi, 2010).

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh *return* atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2008).

Konsep *good corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memonitor kinerja perusahaan khususnya pada Perusahaan *Food and Beverages*, karena banyaknya Perusahaan *Food and Beverages* yang sudah *Go Public* dan untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanamkannya.

Perusahaan *Food and Beverages* menarik untuk diteliti karena perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena Perusahaan *Food and Beverages* memproduksi makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada Perusahaan *Food and Beverages*, karena banyaknya Perusahaan *Food and Beverages* yang sudah *Go Public*.

Pemahaman mengenai bagaimana menyusun suatu mekanisme tata kelola yang baik dalam rangka meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan sangatlah penting. Hal inilah yang mendorong

peneliti melakukan penelitian kembali yang bertujuan memberikan keyakinan mengenai adanya penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kualitas laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan dan melengkapi berbagai analisis terutama yang berhubungan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laba.

1. Bagi obyek penelitian, dalam hal ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur, termasuk para *stakeholder dan shareholder*, hasil penelitian ini dapat menjadi *feedback* yakni seberapa besar manfaat yang diperoleh atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* terutama sehubungan dengan kualitas laba.
2. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman dan juga dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penjelasan tentang konsep kualitas laba tidak terlepas dari teori keagenan (*agency theory*). Masalah keagenan timbul karena adanya kesenjangan kepentingan antara para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sebagai agen sehingga memunculkan konflik kepentingan. Jensen dan Meckling (1976), mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktifitas perusahaan.

Baik pemilik maupun manajer merupakan individu-individu yang

rasional, yang cenderung mencari keuntungannya sendiri (*moral hazard*). Hal ini meneguhkan asumsi yang dipaparkan oleh Khomsiyah (2003:202) mengenai sifat dasar manusia, yaitu:

1. Manusia pada umumnya *self interest*, artinya mementingkan diri sendiri dan tidak mau berkorban demi kepentingan orang lain.
2. Manusia memiliki pikiran yang terbatas atas persepsi masa depan atau dengan istilah *agency theory* adalah *bounded rationality*.
3. Manusia *risk averse* walaupun atas *cost* orang lain.

Good Corporate Governance yang didasarkan pada teori keagenan di harapkan menjadi alat yang dapat memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah diinvestasikan. Melalui penerapan *Good Corporate Governance*, investor meyakini bahwa manajer akan memberikan keuntungan atas dana yang diinvestasikan sebagai akibat dari kinerja perusahaan yang semakin meningkat. *Good Corporate Governance* juga berkaitan bagaimana investor mengontrol para manajer. Dengan kata lain *Good Corporate Governance* di harapkan dapat menekan dan menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) Farida *et al* (2010:23).

Good Corporate Governance

Efendi (2013) *Good Corporate Governance* secara umum dikenal sebagai sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasikan ke berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas. *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), sebagai

bentuk pelaksanaan dalam mewujudkan kinerja perusahaan yang sehat.

Selain penerapan *corporate governance*, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2010).

Komite Audit

Komite audit yang efektif diperlukan dalam pencapaian *Good Corporate Governance*. Ada beberapa manfaat dari pembentukan komite audit dalam perusahaan. Pertama, komite audit melakukan pengawasan laporan keuangan dan pelaksanaan audit eksternal. Kedua, komite audit melakukan pengawasan independen terhadap pengelolaan perusahaan. Ketiga, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan yang baik dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi manajemen laba (Herianto, 2013).

Rudi dan santoso (2012) juga menjelaskan bahwa komite audit pada aspek akuntansi dan pelaporan keuangan diharapkan dapat melaksanakan beberapa fungsi yaitu: menelaah seluruh laporan keuangan untuk menjamin objektivitas, kredibilitas, reliabilitas, integritas, akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan; menelaah kebijakan akuntansi dan memberikan perhatian khusus terhadap dampak yang

ditimbulkan oleh adanya perubahan kebijakan akuntansi; menelaah efektifitas Struktur Pengendalian Internal (SPI) dan memastikan tingkat kepatuhan SPI; mengevaluasi kemungkinan terjadinya penipuan dan kecurangan; menilai estimasi, kebijakan dan penilaian manajemen yang dipertimbangkan mempunyai pengaruh material terhadap laporan keuangan.

Kepemilikan Manajerial

Kualitas laba yang di laporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial. Tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang rendah akan memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan (Boediono, 2010).

Inturiaga dan Zanz (2011:176-177) memaparkan bahwa besar kecilnya jumlah kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan ada kesamaan (*congruance*) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial, maka semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan dengan jumlah kepemilikan manajerial yang besar juga akan berperan dalam meminimalkan adanya praktik perataan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Kepemilikan Institusional

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan

termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Febiani 2012). Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan.

Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit tetap masih merupakan sesuatu yang tidak jelas (Teoh and Wong, 1993) dalam Januarti (2009), tetapi penelitian terdahulu mengaitkannya dengan ukuran dari kantor akuntan publik yang seharusnya lebih tepat untuk mengukur reputasi auditor. Penelitian yang menggunakan ukuran kantor akuntan sebagai proksi kualitas audit misalnya adalah DeAngelo (1981 dalam Widiastuty dan Febrianto (2010), Chung dan Lindsay (1988 dalam Widiastuty dan Febrianto (2010), Teoh dan Wong (1993 dalam Widiastuty dan Febrianto (2010) dan lainnya. Tentunya mereka memiliki dasar masing-masing untuk menggunakan ukuran KAP sebagai proksi dari kualitas audit. Widiastuty dan Febrianto (2010) menyebutkan bahwa di dalam *literature* praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Disisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi yang berbeda-beda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda.

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh

KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006). Auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* yaitu:

- a *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
- b *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwanto, Sarwoko & Sandjaja.
- c *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan. Tanudiredja Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

Kualitas Laba

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba dapat mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan terbaik. Kualitas laba merupakan salah satu aspek penting yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini karena kualitas laba mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya pada saat ini dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan di masa yang akan datang.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Komite audit akan berperan efektif untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan dari

pemegang saham untuk memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan serta mampu mengoptimalkan mekanisme *check and balance* yang pada akhirnya ditujukan pada perlindungan yang optimum terhadap pemegang saham. Jika kualitas dan karakteristik komite audit dapat tercapai maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kualitas Laba

Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya akan semakin meningkat dan ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan terjadinya *opportunistic manager*, kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan di pandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah sekaligus pemilik (Jensen dan Meckling, 1976).

Masalah yang sering ditimbulkan dari struktur kepemilikan ini adalah *agency conflict*, dimana terdapat kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai *decision maker* dan para pemegang saham sebagai *owner* dari perusahaan (Haruman, 2008 dalam Purwaningtyas, 2011). Hasil penelitian Jensen dan Meckling (1976) membuktikan bahwa variable struktur kepemilikan saham oleh manajemen mempunyai pengaruh

positif terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian

Pengaruh Kepemilikan Instiusional terhadap Kualitas Laba.

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Institusi memantau secara profesional perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Lastanti, 2004 dalam Purwaningtyas, 2011). Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan.

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan dan diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen (Faisal, 2005 dalam Purwaningtyas, 2011). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

Pengaruh kualitas audit terhadap Kualitas Laba.

Becker et al. (1998), Francis et al. (1999) dan Reynolds dan Francis (2001) menemukan bahwa, auditor yang bermutu yang diproksi dengan ukuran auditor (*The Big 6*) dapat mendeteksi manajemen laba (*earning management*), oleh karena pengetahuan superior yang mereka miliki, dan kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba dengan tujuan untuk melindungi reputasi nama mereka. Suryana dan Agung (2011)

menemukan bahwa tidak selamanya ditemukan bukti auditor The Big 4 memiliki *audit quality* yang sama (diukur dan *cost of capital* yang lebih rendah) di negara lain.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa temuan mereka umumnya konsisten, bahwa reputasi nama auditor (*brand name*) berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan, termasuk *earning quality*.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Dengan periode waktu penelitian Januari s/d Februari 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Sampel ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan pengambilan sampel secara *purposive Sampling* maka dapat di peroleh sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Total
1.	Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2015.	19
2.	Perusahaan manufaktur perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2013-2015.	15
3.	Perusahaan manufaktur perusahaan <i>food and beverage</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia menerbitkan laporan keuangan lengkap yang telah di audit pada tahun 2013-2015.	10
Total Sampel Yang Memenuhi Kriteria		10

Dari keterangan-keterangan tersebut, maka dapat diperoleh sampel penelitian yaitu 10 perusahaan dengan nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Data Penelitian

No.	Nama Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015
1	STTP (PT Siantar Top, Tbk)
2	ADES (PT Akasha Wira International Tbk)
3	CEKA (PT Cahaya Kalba Tbk)
4	FAST (PT Fast Food Indonesia Tbk)
5	INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)
6	MYOR (PT Mayora Indah Tbk)
7	ULTJ (PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk)
8	PSDN (PT Prasida Aneka Niaga Tbk Tbk)
9	SKLT (PT Sekar Laut Tbk)
10	PTSP (PT Pioneerindo Gourmet International Tbk)

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dokumentasi, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari data-data berdasarkan dokumen-dokumen

atau laporan-laporan tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan *good corporate governance*, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan kualitas laba dan pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya perusahaan Food & Beverage dari yang sudah dipublikasikan melalui laporan keuangan perusahaan tercantum dalam ICMD 2013, ICMD 2014, ICMD 2015 dan ICMD 2016.

Metode Analisis Data

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dikembangkan dalam penelitian ini akan digunakan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laba (KLB)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

X1 : Komite Audit (KA)

X2 : Kepemilikan Manajerial (KM)

X3 : Kepemilikan Institusional (KI)

X4 : Kualitas Audit (KLA)

e: Error

Defenisi Operasional Variabel

Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang dimaksud adalah kualitas laba sedangkan variabel independen adalah komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Kualitas laba diukur dengan menggunakan rasio *cash flow from operation* terhadap *net income*. Semakin kecil rasio antara *cash flow from operation* terhadap *net income*

maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas (Penman, 2001 dalam Abdelghany, 2005). *Quality of Income Ratio: Cash Flow from Operation Net Income*. Arus kas yang digunakan adalah laporan arus kas yang berasal dari aktifitas operasi perusahaan dan laba bersih usaha untuk perhitungan nilai kualitas laba diperoleh dari laporan laba-rugi perusahaan.

Quality of Income Ratio: Cash Flow from Operation Net Income

b. Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan persentase keberadaan komite audit, sesuai dengan pengukuran yang dilakukan Uthavi (2010). Persentase keberadaan komite audit yang diukur dengan membandingkan jumlah komite audit dengan jumlah komisaris merefleksikan ukuran komite audit yang mewakili dan membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terutama mengenai pelaporan keuangan kepada manajemen sesuai dengan fungsi dan tugas komite audit yang tercantum dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* tahun 2006.

Komite Audit: $\frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Jumlah Komisaris}}$

c. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan terbesar oleh manajemen perusahaan diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Pengukuran ini mengacu pada Fitri dan Mamduh (2003), dalam Wahyudi *et.al* (2006).

Kepemilikan Manajerial: $\frac{D+C \text{ Shars it}}{\text{Total Shrs it}}$

Keterangan :

D&C Shrs it=Saham yang dimiliki manajerial pada perusahaan I pada periode t.

total Shrs it=Jumlah total saham yang beredar perusahaan 1 pada periode t.

- d. Kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar (Beiner *et al.*, 2003).

Kepemilikan Institusional: $\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}}$

- e. Kualitas audit dalam penelitian ini, diukur dengan melihat ukuran KAP yang melakukan audit dalam perusahaan tersedut, Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan

Big 4. Variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006). Auditor yang termasuk dalam kelompok *The Big 4* yaitu:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan.
2. *Ernest & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja Wibisana & Rekan; Drs. Hadi Susanto & Rekan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 3 berikut ini menyajikan deskriptif statistik untuk variabel kualitas audit.

Tabel 3 Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	8	25.0	26.7	26.7
1	22	68.8	73.3	100.0
Total	30	93.8	100.0	
Missing System	2	6.2		
Total	32	100.0		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 20.0 (2017)

Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika

perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0. Berdasarkan tabel 3 terdapat 22 sampel perusahaan yang diaudit dengan KAP *big 4* dan

hanya 8 sampel yang tidak diaudit dengan KAP *big 4*.

Hal ini menunjukkan perusahaan yang di audit dengan KAP *big 4* lebih dominan dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit dengan KAP non *big 4*. Sehingga variabel kualitas audit menggambarkan bahwa audit yang berkualitas yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar

serta memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar. Sebaliknya auditor yang independen yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut.

Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi, karena ukuran KAP secara luas diterima dan digunakan sebagai ukuran kualitas audit oleh peneliti akuntansi.

Hasil Analisis Regresi Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 berikut ini menyajikan hasil pengujian koefisien determinasi.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.401	.62565	1.871

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 20.0 (2016)

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa 40,1% (0.401) Kualitas Laba (KLB) dipengaruhi oleh Kualitas Audit (KLA), Kepemilikan Manajerial (KM), Komite Audit (KA), Kepemilikan institusional (KI) dan ini berarti bahwa sisanya 59,9% kualitas laba

dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian yang digunakan.

Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Tabel 5 berikut ini menyajikan hasil uji statistik F.

Tabel 5 ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.157	4	2.289	5.848	.002 ^a
	Residual	9.786	25	.391		
	Total	18.943	29			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 20.0 (2016)

Dari uji statistik F pada tabel 5 didapat nilai F hitung sebesar 5.848 dengan probabilitas 0,002. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Uji Hipotesis

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *t* pada tabel *coefficient* yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian

yang digunakan adalah sebagai berikut: jika p value $<0,05$ maka H_0 ditolak dan jika p value $>0,0$ maka H_0 diterima. Uji ini sekaligus digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit dengan melihat nilai t masing-masing variabel. Tabel 6 berikut ini menyajikan hasil uji statistik t .

Tabel 6 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.129	.573		1.970	.060
Komite Audit	3.083	.730	1.012	4.222	.000
Kepemilikan Manajerial	-.634	.423	-.227	-1.498	.147
Kepemilikan Institusional	-1.062	.677	-.299	-1.569	.129
Kualitas Audit	1.553	.400	.864	3.884	.001

Sumber: Hasil Olah Data SPSS V 20.0 (2016)

Dari tabel 6 di atas, didapat persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.129 + 3.083X_1 - 0.634X_2 - 1.062X_3 + 1.530X_4 + e$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi berganda yang terbentuk :

a. Constant = 1.129

Hasil ini menunjukkan apabila variabel dependen sebesar nilai Constant, maka diprediksikan ada peningkatan kualitas laba perusahaan sebesar 1.129

b. Koefisien regresi untuk X_1 (Komite Audit) = 3.083

Hasil Koefisien regresi untuk komite audit menunjukkan besarnya pengaruh variabel komite audit (X_1) terhadap kualitas laba, artinya apabila variabel komite audit meningkat satu persen, maka diprediksikan kualitas laba akan meningkat sebesar 3.083 satuan dengan asumsi variabel dependen yang lain adalah konstan.

c. Koefisien regresi untuk X_2 (Kepemilikan Manajerial) = -0.634

Hasil Koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial menunjukkan besarnya pengaruh variabel kepemilikan manajerial (X_2) terhadap kualitas laba, artinya apabila variabel kepemilikan manajerial meningkat satu persen, maka diprediksikan kualitas laba akan menurun sebesar

0.634 satuan dengan asumsi variabel dependen yang lain adalah konstan.

d. Koefisien regresi untuk X_3 (Kepemilikan Institusional) = -1.062

Hasil Koefisien regresi untuk kepemilikan institusional menunjukkan besarnya pengaruh variabel kepemilikan institusional (X_3) terhadap kualitas laba, artinya apabila variabel kepemilikan institusional meningkat satu persen, maka diprediksikan kualitas laba akan menurun sebesar 1.062 satuan dengan asumsi variabel dependen yang lain adalah konstan.

e. Koefisien regresi untuk X_4 (Kualitas Audit) = 1.553

Hasil Koefisien regresi untuk kualitas audit menunjukkan besarnya pengaruh variabel kualitas audit (X_4) terhadap kualitas laba, artinya apabila variabel kualitas audit meningkat satu persen, maka diprediksikan kualitas laba akan meningkat sebesar 1.553 satuan dengan asumsi variabel dependen yang lain adalah konstan.

Pembahasan

Dari analisis hasil penelitian, maka dapat diinterpretasi pengaruh komite

audit, kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional dan kualitas audit terhadap kualitas laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 sebagai berikut :

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Dalam pencapaian *Good Corporate Governance* diperlukan komite audit yang efektif. Untuk membangun komite audit yang efektif maka prinsip dan landasan yang harus dipegang oleh komite audit meliputi independensi, transparansi dan *disclosure*, akuntabilitas dan tanggung jawab serta sikap yang adil. Ada beberapa manfaat dari pembentukan komite audit dalam perusahaan. Pertama, dalam hal penyusunan laporan keuangan perusahaan, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas penyusunan laporan keuangan dan pelaksanaan audit ekstern. Kedua, komite audit memberikan pengawasan independen atas proses pengelolaan resiko dan kontrol. Ketiga, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses pelaksanaan yang baik penting dalam mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas laba.

Komite audit membantu dewan komisaris perusahaan melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi manajemen dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen. Apabila komite audit bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya maka pengendalian yang diterapkan akan efektif.

Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Listing di Bursa Efek

Indonesia Periode 2013-2015. Artinya komite audit malakukan fungsi pengendalian yang efektif sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan laba yang berkualitas Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoeds (2006) menyatakan bahwa keberadaan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba. Halini membuktikan bahwa keberadaan komite audit dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan. McMullen (1996) dalam Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa investor, analis dan regulator menganggap komite audit memberikan kontribusi dalam kualitas pelaporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian Biao, Xie dan Wallace N Davidson. 2015. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dewan dan aktivitas komite audit dan kecanggihan keuangan anggota mereka 'merupakan faktor penting dalam menghambat kecenderungan manajer untuk terlibat dalam manajemen laba..

Berbeda pula dengan hasil penelitian Hana Pricila Rahadi dan Nur Fadrijih Asyik. 2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Sejalan pula dengan Herianto (2013) bahwa keberadaan komite audit diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan internal perusahaan serta mampu mengoptimalkan mekanisme *check and balance* yang pada akhirnya ditujukan pada perlindungan yang optimum terhadap pemegang saham. Jika kualitas dan karakteristik komite audit dapat tercapai maka transparansi pertanggungjawaban manajemen perusahaan dapat dipercaya sehingga akan meningkatkan kepercayaan para pelaku pasar modal. Selain itu, tanggung jawab komite audit dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas

dapat meyakinkan investor untuk mempercayakan investasinya terhadap perusahaan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa kualitas laba perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan mendorong manajer untuk berusaha memaksimalkan kemakmurannya. Hal tersebut didasarkan pada logika bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan. Dengan demikian akan mempersatukan kepentingan manajer dan pemegang saham dan hal ini berdampak positif terhadap kualitas laba perusahaan.

Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya akan semakin meningkat dan ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah maka ada kecenderungan terjadinya oportunistik manajer, kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan di pandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah sekaligus pemilik (Jensen dan Meckling, 1976).

Kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dan pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. Artinya kepemilikan

manajerial memiliki dipengaruhi secara negative dengan kualitas laba dan tidak memberikan pengaruh signifikan pada kualitas laba. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Abbadi, Sinan S.; Hijazi, Qutaiba F.; and Al-Rahahleh, Ayat S., 2013. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh kualitas tata kelola perusahaan. Khususnya; hasil menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi secara negatif oleh kategori keseluruhan indeks tata kelola diwakili oleh dewan direktur, pertemuan dewan, Audit dan nominasi dan komite kompensasi. Selanjutnya, hasil menunjukkan bahwa kualitas tata kelola perusahaan telah meningkat dari waktu ke waktu. Dengan demikian, kemampuannya untuk membatasi manajemen laba juga meningkat.

Berbeda dengan hasil penelitian Hana Pricila Rahadi dan Nur Fadrijih Asyik. 2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, Namun, berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasil penelitian Jensen dan Meckling (1976) membuktikan bahwa variable struktur kepemilikan saham oleh manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan dan penelitian Siallagan dan Macfoeds (2006) mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba yang diukur dengan discretionary accrual menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba.

Konsentrasi kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Institusi merupakan sebuah lembaga

yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab pada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut. Karena institusi memantau secara profesional perkembangannya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Lastanti, 2004 dalam Purwaningtyas, 2011). Keberadaan institusi inilah yang mampu menjadi alat *monitoring* efektif bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hana Pricila Rahadi dan Nur Fadrijh Asyik. 2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa: ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, (4) transparansi komite audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Sejalan dengan hasil penelitian Kristiani, Kadek Emi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Nyoman Trisna Herawati. 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris, komite audit dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013.

Hal yang sama juga ditemukan oleh La Porta *et al.*, (2002) bahwa kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan daya informasi laba. semakin tinggi konsentrasi kepemilikan institusional maka akan semakin rendah kualitas laba yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Rendahnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa laporan

keuangan tidak dipercaya sepenuhnya oleh investor pada perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi.

Sesuai dengan teori bahwa investor institusional tidak berorientasi pada laba sekarang (Fidyati, 2004). Investor institusional lebih mementingkan kinerja perusahaan jangka panjang sehingga kepemilikan saham oleh institusi dapat menjadi kendala bagi perilaku *opportunistik* manajer.

Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba.

Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sejalan dengan Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nuryama (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap return saham. Kualitas audit dapat memperkuat hubungan negatif manajemen laba dengan return saham. hubungan negatif manajemen laba dengan saham kembali lebih besar untuk perusahaan yang diaudit oleh Big 4 dibandingkan dengan audit Non Big 4. Kualitas Audit dapat memoderasi hubungan negatif manajemen laba dengan return saham.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Nindita, Chairunissa dan Sylvia. Veronica Siregar. 2013. Hasil penelitian secara keseluruhan, untuk semua sampel maupun untuk sub sampel perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* dan sub sampel perusahaan yang diaudit KAP *non Big* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran kantor akuntan publik dengan kualitas audit. Ukuran KAP yang besar tidak selalu menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Kualitas audit KAP besar dan kecil dapat dianggap cukup seragam.

Penelitian sebelumnya tentang kualitas audit pada umumnya menggunakan ukuran auditor atau reputasi auditor sebagai proksi dari kualitas audit Balsam

et al. 2003). Sejumlah studi menemukan hubungan kualitas audit yang diukur dengan auditor *brand name*, dengan kualitas laba (*earning quality*). Becker et al. (1998), Francis et al. (1999) dan Reynolds dan Francis (2000) menemukan bahwa, auditor yang bermutu yang diproksi dengan ukuran auditor (*The Big 6*) dapat mendeteksi manajemen laba (*earning management*), oleh karena pengetahuan superior yang mereka miliki, dan kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba dengan tujuan untuk melindungi reputasi nama mereka. Namun bertentangan dengan penelitian Khurana dan Raman (2004) menemukan bahwa tidak selamanya ditemukan bukti auditor *The Big 4* memiliki *audit quality* yang sama (diukur dan *cost of capital* yang lebih rendah) di negara lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan Uji F, yakni uji kolektif, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel komite audit (X_1), kepemilikan manajerial (X_2), Kepemilikan institusional (X_3) dan kualitas audit (X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba dan dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hubungan antara seluruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen terikat adalah berpengaruh dan sangat kuat.
2. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ada satu variabel independen yang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba, yaitu variabel tingkat kepemilikan

Manajerial (X_2) dan kepemilikan institusional (X_3).

3. Hasil penelitian menjelaskan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan manajerial institusional maka akan semakin rendah kualitas laba yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Rendahnya nilai perusahaan menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak dipercaya sepenuhnya oleh investor pada perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi.
4. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa variabel komite audit (X_1) dan kualitas audit (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y).

Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan sampel yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kualitas laba perusahaan di luar perusahaan *food and beverages*, misalnya perusahaan jasa (perbankan) dan perusahaan dagang.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model lain untuk menguji kualitas laba termasuk menambahkan beberapa dimensi *Good Corporate Governance* yang lain seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghany, Khaled Elmoatasem. 2005. *Measuring the Quality of Earnings*.
- Abadi, Sinan S.; Hijazi, Qutaiba F.; and Al-Rahahleh, Ayat S., 2013. *Corporate Governance*

- Quality and Earnings Management: Evidence from Jordan, *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 10(2), 2016, 54-75. Available at: <http://ro.uow.edu.au/aabfj/vol10/iss2/4>
- Abdillah, Selvy Yulita, Anastasia, Endang Susilawati dan Nanang Purwanto. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen laba. Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx*
- Antonius, Herusetya. 2015. Analisis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Akuntansi: Studi Pendekatan *Composite Measure Versus Conventional Measure*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Volume 9 Nomor 2, Desember 2015
- Biao, Xie dan Wallace N Davidson. 2015. Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*. Volume 9, Issue 3, June 2015, Pages 295–316
- Boediono, Gidion Setyo Budiwitjaksana. 2010. Kualitas Laba: Studi Pengaruh *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. Australia: McGraw-Hill Australia Pty Limited
- Effendi, Sofyan, 2013. Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*. Vol, 2 No. 3, Tahun 2013.
- Egbunike, Amaechi Patrick, Ezelibe Chizoba Paulinu, Aroh Nkechi Nympha. 2015. The Influence of Corporate Governance on Earnings Management Practices: A Study of Some Selected Quoted Companies in Nigeria. *American Journal of Economics, Finance and Management*. Vol. 1, No. 5, 2015, pp. 482-493
- Febiani, Siska. 2012. Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2)
- Hana, Pricila Rahadi dan Fadjrih Asyik. 2014. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 10.
- Herianto. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin.
- Kieso, Donald E, Weygandy, Jerry J. dan Warsield, Terry D. (2007). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.

- Khomsiyah. 2003. Hubungan *Corporate Governance* dan Pengungkapan Informasi: Pengujian Secara Simultan. Simposium Nasional Akuntansi, vol. VI. Surabaya.
- Kristiani, Kadek Emi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Nyoman Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume: 2 No. 1 Tahun 2014).
- Komite Nasional Kebijakan *Governance*, (Online), (www.knkg-indonesia.com diakses 30 Januari 2017)
- Makaryanawati dan Milani. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16 Volume 4, Nomor 1, Februari.
- Nindita, Chairunissa dan Sylvia. Veronica Siregar. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, November 2013: 91-104 Universitas Indonesia.
- Nuryaman. 2013. The Influence of Earnings Management on Stock Return and the Role of Audit Quality as a Moderating Variable. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 4, No. 2, April 2013
- Scott, R. William. 2006. *Financial Accounting Theory 4th Edition*. Prentice-Hall, New Jersey
- Setyantomo, Yohanes Yahuar, 2011. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba". Skripsi, Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).
- Social and Behavioral Sciences Volume 219, 31 May 2016, Pages 465–4713rd Global Conference on Business and Social Sciences (GCBSS-2016) on "Contemporary Issues in Management and Social Sciences Research", Kuala Lumpur, Malaysia.
- Suryana, Agung. 2011. *Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 15-16 September 2011, Solo.
- Warmadewa, Bhayangkara. 2010. *Analisis Variabel Size Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Debt To Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa yang Publik di Indonesia*. Tesis. Universitas Jember.